

**ANALISIS PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA  
TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN BERBASIS ECOPRINT TERHADAP  
DIMENSI KREATIF PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 WINONG  
TAHUN PELAJARAN 2024/ 2025**

Muflikah Nur Hidayah<sup>1</sup>, Anggit Grahito Wicaksono<sup>2</sup>, Sarafuddin<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
Alamat e-mail : <sup>1</sup>[muflikahnur68@gmail.com](mailto:muflikahnur68@gmail.com), <sup>2</sup>[garahito@gmail.com](mailto:garahito@gmail.com),  
<sup>3</sup>[sarafuddinsarafuddin7756@gmail.com](mailto:sarafuddinsarafuddin7756@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research focuses on analyzing the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) using an ecoprint approach at SD Negeri 1 Winong. The objectives are to examine how this project develops the creativity of fifth-grade students, identify the obstacles encountered during its execution, and evaluate its specific impact on the creative dimension of the students. The research method is descriptive qualitative. The subjects include the school principal, a fifth-grade teacher, and three students who served as key informants. The object of the study is the application of ecoprint itself. Data was collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using source data triangulation, which involves data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the ecoprint-based P5 Project successfully stimulated students' creativity, self-reliance, and collaborative spirit (gotong-royong). However, some technical challenges were identified, such as the limited availability of quality fabric and the difficulty students faced in the leaf-pounding process, which could damage the cloth. Despite these constraints, the project demonstrated a significant positive impact by stimulating innovative ideas and fostering student enthusiasm through hands-on practice. Collaboration among teachers, students, and parents was a key factor in its success. The evaluation suggests that improvements in material provision and stronger collaborative support could further optimize the project. Overall, the ecoprint project proved to be an effective, relevant, and meaningful learning method.*

*Keywords: Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), Ecoprint, Creativity*

**ABSTRAK**

Penelitian ini berfokus pada analisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan pendekatan *ecoprint* di SD Negeri 1 Winong. Tujuannya adalah untuk mengkaji bagaimana proyek tersebut mampu mengembangkan kreativitas siswa kelas V, mengidentifikasi hambatan yang muncul selama pelaksanaannya, serta mengevaluasi dampak spesifiknya terhadap dimensi kreatif peserta didik. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian mencakup kepala sekolah, guru kelas V, dan tiga siswa sebagai informan kunci. Objek penelitian adalah penerapan *ecoprint* itu sendiri. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan triangulasi data sumber, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proyek P5 berbasis ecoprint berhasil menstimulasi kreativitas, kemandirian, dan gotong-royong pada siswa. Meskipun demikian, ditemukan beberapa hambatan teknis, seperti keterbatasan kain berkualitas dan tantangan bagi siswa dalam proses memukul daun yang rawan merusak kain. Terlepas dari kendala tersebut, proyek ini menunjukkan dampak positif signifikan dalam menstimulasi ide-ide inovatif dan menumbuhkan antusiasme siswa melalui praktik langsung. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua menjadi faktor kunci keberhasilan. Evaluasi menunjukkan bahwa perbaikan dalam penyediaan bahan dan penguatan dukungan kolaboratif dapat lebih mengoptimalkan proyek ini. Secara keseluruhan, proyek ecoprint terbukti efektif sebagai metode pembelajaran yang relevan dan bermakna.

Kata Kunci: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), *Ecoprint*, Kreativitas

### **A. Pendahuluan**

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan utama pendidikan di Indonesia adalah mengembangkan potensi siswa untuk menciptakan individu yang berkualitas dan berakhlak. Hal ini mencakup pembentukan pribadi yang utuh, yaitu manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki akhlak mulia. Selain itu, pendidikan juga berupaya mencetak individu yang sehat jasmani dan rohani, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, dan mampu berperan sebagai warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Lebih lanjut, melalui kebijakan Kurikulum Merdeka yang diatur dalam Permendikbudristek Nomor 56/ M/ 2022, pemerintah memperkenalkan Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila (P5) sebagai upaya konkret untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Salah satu tema penting dalam Proyek P5 adalah Gaya Hidup Berkelanjutan, yang bertujuan agar peserta didik menyadari pentingnya menjaga lingkungan dan mampu mengelola sumber daya secara bijak.

Secara ideal, peserta didik diharapkan dapat mengaplikasikan nilai-nilai itu dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah. Mereka tidak hanya diharapkan untuk memahami konsepnya, tetapi juga dapat mewujudkannya melalui aktivitas yang relevan, nyata, dan

berpengaruh pada lingkungan di sekitarnya. Pondasi ideal dari sebuah objek yang akan diteliti dalam konteks ini adalah pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga berfokus pada pengalaman langsung (*experiential learning*) yang memberdayakan peserta didik untuk berinteraksi secara aktif dengan lingkungan. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan yang memandang lingkungan sebagai sumber belajar yang tak terbatas. Dalam ranah kreativitas, peserta didik seharusnya dapat menciptakan ide- ide dan karya yang baru berdasarkan kemampuan yang ada di lingkungan mereka.

Namun, berdasarkan pengamatan di SD Negeri 1 Winong, terungkap bahwa meskipun sekolah ini dikelilingi oleh lingkungan yang hijau dan kaya akan tanaman, penggunaan potensi ini dalam proses belajar mengajar masih tergolong rendah. Tanaman yang tumbuh dengan baik di lingkungan sekolah hanya berfungsi sebagai dekorasi, dan belum dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran yang signifikan dan relevan bagi para peserta didik. Wawancara guru kelas V menunjukkan bahwa peserta didik

masih menghadapi kesulitan dalam menemukan ide- ide kreatif dan belum terbiasa menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber inspirasi dalam proses pembelajaran. Ini menunjukkan perkembangan kreativitas peserta didik belum di optimalkan.

Menanggapi hal tersebut, guru kelas V di SD Negeri 1 Winong memutuskan untuk mengadakan proyek P5 dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan melalui aktivitas ecoprint, yaitu cara mencetak pola alami dari daun dan bunga di atas kain. Kegiatan ini tidak hanya memanfaatkan potensi alam yang ada, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berkreasi, menjelajahi bentuk dan warna dari beragam dedaunan, serta menciptakan karya seni yang khas. Selama proses berlangsung, peserta didik diajak untuk mengamati, memilih, menyusun, dan mencetak daun- daun yang ada di sekitar sekolah menjadi produk yang memiliki nilai estetika dan fungsional.

Kegiatan ecoprint ini telah dilaksanakan dalam proyek P5 di kelas V SD Negeri 1 Winong. Dari wawancara guru kelas V, gagasan untuk membuat proyek ini timbul

karena banyaknya tanaman di sekitar sekolah yang selama ini hanya berfungsi sebagai dekorasi. Guru berinisiatif untuk memanfaatkan daun-daun tersebut dalam kegiatan ecoprint sebagai sarana pembelajaran yang relevan. Guru juga menjelaskan bahwa kegiatan ecoprint ini adalah untuk membentuk karakter kreatif peserta didik melalui eksplorasi terhadap warna, bentuk, dan pola yang ada di alam sekitar.

Observasi yang dilakukan selama proses pembuatan ecoprint menunjukkan bahwa para peserta didik sangat bersemangat dan terlibat dalam setiap fase kegiatan, mulai dari pemilihan daun, penyusunan pola, hingga tahap pencetakan. Peserta didik juga menunjukkan keberanian untuk menggabungkan pola dan warna yang berbeda. Beberapa peserta didik bahkan mengambil inisiatif untuk menggunakan jenis daun yang berbeda dan menciptakan desain pola mereka sendiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ecoprint tidak hanya menghibur, namun efektif dalam mengembangkan sisi kreatif peserta didik secara nyata. Sebagaimana diungkapkan oleh Supriyanto dkk. (2020: 103), "Kreativitas dapat ditumbuhkan

melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik".

Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana proyek P5 dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan yang berbasis ecoprint dapat berkontribusi pada pengembangan karakter kreatif peserta didik di Sekolah Dasar. Sebenarnya, jika kegiatan ini dikembangkan dan diteliti secara mendalam, hal ini dapat menjadi contoh pembelajaran kontekstual yang praktis, terjangkau, dan berdampak signifikan, khususnya di sekolah-sekolah dengan sumber daya alam yang melimpah namun belum dimaksimalkan. Kesenjangan antara harapan pemerintah dalam menciptakan peserta didik yang kreatif melalui pembelajaran berbasis konteks dengan kenyataan di sekolah-sekolah yang masih belum maksimal dalam penerapannya menjadi alasan utama penelitian ini dilaksanakan. Selain itu, motivasi kuat untuk mengkaji objek ini muncul dari keinginan untuk memberikan kontribusi nyata dalam dunia pendidikan, khususnya dalam optimalisasi potensi lokal sebagai media pembelajaran yang efektif.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengisi kekosongan literatur yang spesifik mengenai implementasi ecoprint sebagai alat pengembangan karakter kreatif di tingkat Sekolah Dasar. Di samping itu, kebutuhan untuk mengembangkan pembelajaran yang berfokus pada lingkungan yang mendukung karakter dan keterampilan abad ke- 21 juga menjadi dorongan utama bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

Strategi yang akan digunakan untuk mengkaji objek dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus deskriptif. Strategi ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Rencana yang akan dilaksanakan meliputi tiga tahapan utama: (1) pengumpulan data melalui observasi partisipatif untuk mengamati langsung interaksi dan kreativitas peserta didik selama proyek ecoprint berlangsung; (2) wawancara mendalam dengan guru kelas V dan beberapa perwakilan peserta didik untuk mendapatkan pemahaman tentang persepsi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi; dan (3) analisis dokumen, seperti rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP) dan hasil karya peserta didik, untuk mengidentifikasi indikator-indikator kreativitas yang muncul. Dengan strategi ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif tentang penerapan proyek P5 berbasis ecoprint dalam mengembangkan dimensi kreatif peserta didik.

Analisis implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang berbasis ecoprint menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Winong, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ini dapat meningkatkan dimensi kreatif peserta didik. Melalui analisis ini, diharapkan dapat teridentifikasi potensi serta tantangan yang muncul dalam pelaksanaan proyek tersebut, sekaligus memberikan rekomendasi bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Winong, berlokasi di Desa Winong, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali. Metode penelitian adalah penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang

mendalam mengenai proses pelaksanaan P5, terutama dalam kaitannya dengan pengembangan dimensi kreatif peserta didik, sedangkan pendekatan yang diaplikasikan bersifat deskriptif. Sugiyono (2022: 9) menjelaskan bahwa tujuan utama studi deskriptif adalah memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai karakteristik populasi atau objek yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini memanfaatkan metode deskriptif untuk mendeskripsikan implementasi P5 berbasis ecoprint dan pengaruhnya terhadap pengembangan kreativitas siswa. Pilihan metode ini didasari keinginan untuk mendapatkan representasi yang transparan dan rinci sesuai kondisi nyata di lapangan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkap peran proyek P5 berbasis ecoprint dalam mendorong pengembangan dimensi kreatif Peserta didik dan untuk memahami tantangan-tantangan yang muncul selama pelaksanaannya. Dalam penelitian ini subjek yang menjadi fokus utama adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas V, Peserta Didik kelas V SD Negeri 1 Winong Boyolali yang berjumlah 3 orang. Pemilihan subjek

penelitian didasarkan pada relevansi tema dengan kondisi sekolah, potensi dan dukungan lingkungan sekolah, karakteristik peserta didik yang sesuai, dan kesiapan dan antusiasme sekolah. Objek penelitian ini berfokus pada penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berbasis ecoprint dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan, serta dampaknya terhadap pengembangan dimensi kreatif siswa.

Pengumpulan data menggunakan tiga metode utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengamati langsung kegiatan ecoprint di kelas, melihat keterlibatan dan kreativitas siswa dalam memilih motif. Wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa dilakukan untuk menggali pengalaman serta pendapat mereka tentang proyek. Tujuannya adalah untuk memahami dampak proyek pada kreativitas siswa. Data pendukung berupa foto, video, dan hasil karya juga dikumpulkan melalui dokumentasi. Setelah data penelitian terkumpul, proses analisis dimulai dengan mereduksi data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, guna memfokuskan pada informasi yang relevan terkait

keaktivitas siswa. Data yang telah disederhanakan kemudian disajikan secara deskriptif untuk memudahkan pemahaman. Selanjutnya, kesimpulan ditarik untuk menjawab pertanyaan penelitian, dan validasi data dilakukan melalui teknik triangulasi, membandingkan berbagai sumber data untuk memastikan keabsahan temuan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis *ecoprint* dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik kelas V SD Negeri 1 Winong Tahun Pelajaran 2024/2025**

Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Winong, Boyolali, berfokus pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Untuk mengoptimalkan implementasi ini, sekolah telah menyiapkan berbagai sarana dan prasarana, serta melatih para guru penggerak. Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema *ecoprint* menjadi salah satu inisiatif utama yang menunjukkan hasil positif dalam mengembangkan kreativitas siswa

kelas V. Temuan ini didukung oleh triangulasi data, yang meliputi wawancara dengan kepala sekolah dan guru, observasi langsung, serta pemahaman siswa, menegaskan bahwa P5 *ecoprint* adalah ekosistem pembelajaran yang terintegrasi dan holistic.

Keberhasilan implementasi P5 di SD Negeri 1 Winong sangat didukung oleh kebijakan sekolah yang kuat. Kepala sekolah melihat P5 sebagai investasi jangka panjang untuk membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21. Dukungan ini diwujudkan melalui penyediaan peralatan dasar yang memadai, seperti stik dan papan, yang esensial untuk teknik cetak *ecoprint*. Selain itu, sekolah juga membangun kolaborasi yang solid dengan orang tua dan lingkungan masyarakat. Guru kelas V secara khusus menekankan pentingnya peran orang tua dalam menyediakan bahan baku seperti daun dan bunga. Keterlibatan ini menciptakan jembatan antara pendidikan di sekolah dan di rumah, menjadikan pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama. Lingkungan sekitar sekolah pun dimanfaatkan sebagai sumber

inspirasi dan bahan baku, mengubahnya menjadi laboratorium belajar terbuka.

Proyek P5 ecoprint berhasil membangkitkan partisipasi dan pemahaman yang tinggi di kalangan siswa. Mereka menunjukkan pemahaman yang jelas tentang P5 dan ecoprint, serta mampu mendefinisikannya dengan baik. Kreativitas siswa terlihat jelas dalam tahap menata daun dan memilih jenis bahan. Mereka tidak hanya mengikuti instruksi, tetapi juga didorong untuk berpikir kritis dan bereksperimen. Proses ini melatih kemampuan kognitif dan motorik, serta menumbuhkan rasa percaya diri. Kreativitas mereka diukur berdasarkan indikator yang ditetapkan oleh Kemendikbud, seperti kemampuan memilih bahan, mendesain pola, dan menghasilkan karya yang estetik. Antusiasme siswa sangat tinggi, terutama pada kegiatan praktik langsung, yang terbukti efektif meningkatkan motivasi dan kreativitas mereka. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya sekadar mengajarkan teknik, tetapi juga menstimulasi pemikiran inovatif.

Studi kasus terhadap tiga siswa V, SF, dan A memberikan gambaran mendalam tentang dampak P5. V menunjukkan inisiatif, kreativitas, dan pengendalian diri yang kuat. SF menunjukkan partisipasi proaktif dan dedikasi dalam bereksperimen, serta aktif memberikan masukan kepada teman-temannya. Sementara itu, A menunjukkan bahwa kreativitas bisa muncul dari pendekatan yang tidak konvensional dan spontan. Kasus-kasus ini menegaskan bahwa peran guru tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai motivator yang mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa.

Hasil ini selaras dengan penelitian Ferdinanda Itu Meo et al. (2023) yang menekankan efektivitas kolaborasi guru dan orang tua, serta penelitian Siti Siska Cutikawati (2025) yang menegaskan bahwa P5 berhasil mengembangkan kreativitas siswa sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila. Kesimpulannya, P5 ecoprint di SD Negeri 1 Winong berhasil membangkitkan kreativitas siswa dan menanamkan nilai-nilai

Profil Pelajar Pancasila. Kolaborasi yang kuat, dukungan kebijakan, dan partisipasi aktif siswa adalah kunci keberhasilan, menjadikan program ini sebagai model pembelajaran inovatif yang efektif.

## **2. Hambatan dan Kendala dalam Pelaksanaan Proyek Ecoprint sebagai Bagian dari Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Peserta Didik kelas V di SD Negeri 1 Winong Tahun Pelajaran 2024/2025**

Pelaksanaan proyek ecoprint di SD N 1 Winong Boyolali menghadapi sejumlah tantangan, baik yang bersifat teknis maupun sosial. Tantangan-tantangan ini dapat dikategorikan menjadi hambatan dan kendala yang saling berkaitan. Memahami perbedaan antara keduanya penting untuk memastikan keberhasilan proyek di masa depan. Hambatan cenderung berfokus pada aspek teknis, sedangkan kendala berkaitan dengan dinamika sosial dan pedagogis.

### **a. Hambatan dalam Pelaksanaan Proyek**

1) Keterbatasan Bahan dan Kualitas Material

Salah satu hambatan utama adalah ketersediaan bahan, terutama kain berkualitas yang cocok untuk teknik ecoprint. Meskipun daun dan bunga mudah ditemukan, kain yang tidak sesuai dapat mudah sobek. Hal ini membuat siswa merasa ragu dan takut saat melakukan proses pemukulan daun. Kualitas material secara langsung mempengaruhi proses dan hasil akhir proyek.

2) Kurangnya Dukungan Orang Tua

Hambatan lain yang signifikan adalah minimnya dukungan dari orang tua. Beberapa orang tua yang sibuk bekerja kurang memperhatikan kebutuhan anak untuk proyek ini, sehingga siswa sering lupa membawa bahan-bahan yang diperlukan. Kondisi ini secara langsung mempengaruhi motivasi dan partisipasi siswa, karena peran keluarga sangat penting dalam mendukung keberhasilan proyek praktis di sekolah.

3) Kesulitan Teknis pada Proses Praktik

Siswa menghadapi tantangan teknis saat mempraktikkan

ecoprint, seperti proses pemukulan daun. Meskipun mereka memahami konsep dasarnya, ketakutan kain robek dan kesulitan melepaskan daun yang menempel menjadi hambatan. Ini menunjukkan perlunya pendampingan yang lebih intensif dan bahan yang berkualitas untuk membantu siswa mendapatkan hasil yang memuaskan dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

#### **b. Kendala dalam Pelaksanaan Proyek**

##### **1) Masalah Motivasi Siswa**

Meskipun partisipasi siswa secara umum baik, beberapa siswa menunjukkan motivasi yang rendah. Kendala ini tidak disebabkan oleh ketidakmauan, melainkan karena kurangnya dukungan dan bimbingan dari orang tua di rumah. Upaya sekolah untuk memotivasi siswa tidak sepenuhnya efektif jika tidak didukung oleh lingkungan keluarga.

##### **2) Pemahaman Konsep di Kalangan Guru**

Selain siswa, kendala juga ditemukan pada pemahaman konsep ecoprint di antara para

guru. Meskipun Kepala Sekolah menilai pemahaman guru sudah baik, ada kebutuhan untuk pendampingan lebih lanjut bagi beberapa guru. Ketergantungan pada seorang guru penggerak untuk menyebarkan pengetahuan menjadi kendala dalam memastikan seluruh staf pengajar memiliki pemahaman dan keterampilan yang setara.

##### **3) Keterbatasan Waktu**

Meskipun alokasi waktu satu semester dinilai cukup untuk menyelesaikan proyek, waktu yang tersedia tidak memungkinkan siswa untuk bereksperimen dengan berbagai jenis kain. Keterbatasan ini membatasi eksplorasi dan potensi pembelajaran yang lebih mendalam, sehingga mempengaruhi kualitas dan variasi hasil ecoprint.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Irawan (2024) yang menegaskan bahwa keterlibatan orang tua, meskipun kecil, seperti mengingatkan anak tentang bahan atau mendiskusikan proyek, mampu meningkatkan minat dan tanggung jawab siswa secara signifikan. Lebih lanjut studi

Ariyanto (2024), menunjukkan motivasi intrinsik siswa sangat dipengaruhi oleh dukungan eksternal, terutama dari keluarga. Di sisi lain, Nuraini (2024) menyoroti pentingnya ketersediaan bahan baku yang memadai, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, sebagai faktor penentu keberhasilan proyek.

Meskipun menghadapi tantangan, semangat kolaborasi, pemahaman konsep yang baik, dan pelatihan berkelanjutan menjadi modal positif untuk mengatasi kendala tersebut. Untuk mengoptimalkan keberhasilan proyek ini di masa depan, diperlukan upaya terstruktur, seperti penyediaan bahan berkualitas dan peningkatan keterlibatan orang tua, agar proyek ecoprint dapat menjadi platform yang lebih efektif untuk mengajarkan gaya hidup berkelanjutan

### **3. Dampak Proyek Ecoprint pada Pengembangan Dimensi Kreatif Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Winong Tahun Pelajaran 2024/2025**

Proyek ecoprint di SD Negeri 1 Winong secara signifikan

meningkatkan kreativitas siswa kelas V. Proyek ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis praktik dapat merangsang berbagai aspek kreativitas, termasuk keterlibatan, inovasi, dan kolaborasi.

Dampak pertama adalah peningkatan antusiasme dan keterlibatan siswa. Berdasarkan data observasi dan wawancara dengan guru serta kepala sekolah, siswa menunjukkan partisipasi yang sangat tinggi. Kegiatan praktik langsung, seperti memilih dan menata daun, jauh lebih menarik bagi mereka dibandingkan pembelajaran teoretis. Hal ini sejalan dengan penelitian Ghufroon et al. (2023) yang menunjukkan bahwa model Project Based Learning (PjBL) meningkatkan keterlibatan siswa karena mereka terlibat langsung sebagai pencipta. Antusiasme ini, menurut Widayanti dan Sulistyono (2023), menjadi fondasi motivasi intrinsik yang mendorong eksplorasi dan eksperimen, dua elemen penting dalam proses kreatif.

Dampak kedua adalah stimulasi ide inovatif secara spontan. Proyek ini berhasil mendorong siswa untuk

berpikir kreatif, bahkan saat menghadapi kendala teknis. Guru kelas V mengonfirmasi bahwa praktik langsung lebih efektif merangsang daya cipta daripada teori abstrak. Lestari et al. (2023) juga menemukan bahwa PjBL memungkinkan siswa untuk berkreasi di luar panduan yang diberikan. Keinginan siswa untuk membuat produk lain seperti selimut atau baju dari ecoprint menunjukkan adanya daya cipta yang lebih luas. Selain itu, proyek ini juga menumbuhkan kesadaran lingkungan, terbukti dari keinginan siswa untuk memanfaatkan bahan limbah lain. Temuan ini konsisten dengan penelitian Ardianti dan Setyorini (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan berbasis pemanfaatan limbah dapat meningkatkan kreativitas dan kesadaran ekologis.

Dampak ketiga adalah dampak positif kolaborasi dan keterampilan masa depan. Kepala sekolah menekankan bahwa proyek ini memperkuat kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua, menciptakan ekosistem belajar yang suportif. Amalia dan Hidayat (2023) menjelaskan bahwa

lingkungan kolaboratif dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbagi ide dan berani mengambil risiko. Selain itu, antusiasme siswa yang berlanjut setelah proyek selesai menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga menanamkan minat belajar berkelanjutan. Proyek ecoprint ini berhasil menumbuhkan keterampilan penting seperti pemecahan masalah, inovasi, dan kerja sama yang sangat relevan untuk masa depan.

#### **D. Kesimpulan**

Penerapan proyek P5 ecoprint berhasil meningkatkan kreativitas siswa. Kesuksesan ini ditunjang oleh dukungan sekolah, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Proyek ini tidak hanya menghasilkan karya fisik, tetapi juga membangun karakter mandiri, gotong royong, dan kemampuan berpikir kritis. Partisipasi aktif dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila menunjukkan keberhasilan program ini dalam mengintegrasikan pembelajaran praktis dengan nilai luhur.

Meskipun efektif, pelaksanaan proyek ini menghadapi beberapa hambatan. Masalah teknis, seperti

terbatasnya ketersediaan kain berkualitas dan kesulitan siswa saat memukul daun hingga kain sobek, menjadi kendala utama. Namun, semangat kolaborasi dan pemahaman yang baik menjadi modal positif. Untuk optimalisasi di masa depan, diperlukan penyediaan bahan yang lebih baik dan peningkatan keterlibatan orang tua.

Proyek ecoprint secara signifikan memacu dimensi kreatif siswa. Metode praktik langsung ini meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif mereka. Siswa didorong untuk bereksperimen dan melahirkan ide-ide inovatif secara spontan. Proyek ini juga menumbuhkan kolaborasi dan minat belajar berkelanjutan, yang pada akhirnya menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan menyiapkan siswa dengan keterampilan relevan untuk masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku :**

Asiati, N., & Hasanah, R. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbudristek.

Kemendikbudristek. (2021). *Buku Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kemenko PMK. (2022). *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan.

### **Jurnal :**

Amalia, R., & Hidayat, A. (2023). Lingkungan belajar suportif dan dampaknya pada pengembangan kreativitas siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 45-56.

Ardianti, D., & Setyorini, S. (2023). Peningkatan kreativitas dan kesadaran ekologis melalui pemanfaatan limbah. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 8(2), 112-125.

Ariyanto. (2024). Dampak Dukungan Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Kontemporer*, 5(2), 112-125.

Cutikawati, S. S. (2025). Implementasi Program P5 sebagai Wujud Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 250-265.

Ghufron, A., Yanti, S., & Widodo, A. (2023). Pengaruh model pembelajaran Project Based Learning terhadap keterlibatan siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(3), 201-215.

Irawan, S. (2024). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Keberhasilan Proyek Pendidikan di Sekolah.

- Jurnal Edukasi Keluarga, 3(1), 45-58.
- Lestari, N., Wijaya, P., & Susanto, R. (2023). Pembelajaran berbasis proyek dan dampaknya pada daya cipta siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Sains dan Matematika*, 10(1), 78-90.
- Meo, F. I., Lada, A., Dairo, N. F., & Dami, Y. N. (2023). Peran Kolaboratif Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 1-10.
- Nuraini, R. (2024). Studi Kasus Pelaksanaan Proyek Ecoprint: Faktor Penentu Keberhasilan di Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Sains & Teknologi Pendidikan*, 7(3), 201-215.
- Widayanti, E., & Sulisty, B. (2023). Pentingnya motivasi intrinsik dalam proses kreatif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 7(4), 310-325.